

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam hidup untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan ialah SDM yang berkualitas, oleh karena itu diperlukan pendidikan yang berkualitas pula dalam satuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan bagian yang mendukung dalam meningkatkan kualitas tersebut.

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Selain faktor pendidik, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor peserta didik, karena peserta didik merupakan titik pusat proses pembelajaran. Maka dari itu, pentingnya meningkatkan mutu peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran ciri utamanya ialah adanya interaksi yang bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut perlu dirancang sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar terjadinya interaksi edukatif yang elok dalam proses pembelajaran perlu diketahui komponen-komponen yang dibutuhkan seperti metode, pendekatan, kondisi sarana dan prasarana, serta mengenali perkembangan intelektual pada peserta didik, hingga perkembangan psikologis dan biologis mereka (Hamid, 2019).

Sebagai suatu proses, pembelajaran tak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Kondisi atau keadaan psikologis dan fisiologis pada peserta didik yang disebut faktor internal.

2. Kondisi dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sekitarnya, disebut faktor eksternal.
3. Faktor pendekatan belajar yang mencakup metode dan strategi belajar peserta didik (Muhibbin, 2009).

Dari faktor-faktor tersebut, terdapat faktor pendekatan belajar dimana pendidik berperan penting dalam mengimplementasikannya. Seorang pendidik sepantasnya cerdas dengan memilih metode pembelajaran yang beragam agar mendapat tanggapan positif dari peserta didik dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tanggapan peserta didik merupakan kesan yang dihasilkan peserta didik terhadap pengamatannya dalam proses pembelajaran. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman masa kini, serta antisipasi keadaan untuk masa depan (Sumanto, 2012).

Indikator tanggapan terbagi menjadi dua bagian, yakni tanggapan positif dan tanggapan negatif. Sikap yang menerima menandakan tanggapan yang positif dan sikap menolak menandakan tanggapan negatif. Sikap menerima akan menimbulkan perilaku peserta didik yang aktif, penuh perhatian dan antusias sedangkan sikap yang negatif menimbulkan perilaku peserta didik yang pasif, acuh dan kurang perhatian. Sikap menolak ini lebih jauhnya menimbulkan perilaku negatif peserta didik seperti mengganggu teman lain, mengobrol saat pembelajaran, terlambat masuk kelas dan masih banyak lagi (Sardiman, 2011).

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik mengemban tanggung jawab dan tugas yang sangat vital guna membawa peserta didik pada tujuan pendidikan. Pendidik sepantasnya paham terhadap faktor pendekatan belajar pada peserta didik dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kondisi pada peserta didik dalam lingkungan belajarnya. Apalagi dunia pendidikan saat ini sedang mengalami penyesuaian baru akibat wabah virus *corona* yang telah mengguncang dunia selama beberapa tahun ini.

Seorang pendidik sepantasnya menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Yang mana dalam rencana pembelajaran pendidik harus menentukan metode yang akan diterapkan di dalam

kelas, namun metode yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, metode yang digunakan harus konsisten dengan jadwal dan dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat memberikan tanggapan yang positif terhadap metode yang digunakan.

Sistem pembelajaran yang masih dalam penyesuaian ini membawa dampak yang luar biasa dalam dunia edukasi, karena dengan adanya berbagai perubahan, peserta didik dipaksa memasuki era baru dan melek mengenai literasi informasi dalam budaya pendidikan. Namun dengan banyaknya pilihan metode pembelajaran, sepantasnya menjadi sebuah pilihan dan terobosan yang bagus dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, satu hal yang penting untuk mencapainya ialah dengan adanya motivasi. Motivasi juga memiliki peran yang penting terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak pada diri peserta didik yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ditentukan oleh subjek tersebut dapat tercapai seperti yang diinginkan (Sardiman, 2011).

Metode pembelajaran yang dilaksanakan tentu ditanggapi secara berbeda oleh peserta didik. Peserta didik juga menunjukkan cara yang unik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut tentu sangat bergantung pada motivasi belajar mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, akibat dari metode pengajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pada satu sisi, metode merupakan elemen penting yang memiliki kedudukan krusial dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dikatakan penting karena berfungsi sebagai pendorong motivasi ekstrinsik, sebagai taktik pengajaran dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2013). Mestinya metode pembelajaran yang telah dipilih oleh pendidik dapat menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih baik, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Namun pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara tanggapan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang dipakai dengan motivasi dan semangat

belajar mereka. Karena tanggapan peserta didik memainkan peran dalam kondisi untuk menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, terdapat metode pembelajaran yang disebut metode ARKA, dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan agar meraih hasil pembelajaran yang baik.

Metode ARKA terdiri dari beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman seefisien dan seefektif mungkin dengan menggabungkan pertemuan tatap muka di kelas dengan pengembangan teknologi dan media sosial yang memberikan suasana baru bagi peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di masa pembiasaan baru akibat pandemi.

Berdasarkan pengamatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 24 Bandung, informasi yang didapat ialah metode ARKA telah digunakan dalam memberikan materi PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik cukup antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Terlihat jelas bahwa peserta didik memberi tanggapan yang baik terhadap metode ARKA dengan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika mereka diminta untuk mengajukan pertanyaan, mereka segera mengekspresikan ketertarikannya dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang tidak menanggapi dengan baik terhadap penerapan metode ARKA dan memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena yang ada antara lain: (1) terdapat peserta didik yang merasa tidak semangat mengikuti pembelajaran, (2) ketika menghadapi kesulitan mereka merasa putus asa, (3) tidak sedikit peserta didik yang tidak mau mengajukan pendapat atau pertanyaan, (4) masih adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yakni berhubungan dengan tanggapan mereka terhadap metode ARKA yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Realitas di atas menunjukkan adanya kesenjangan, di satu sisi pendidik berupaya semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

didik pada mata pelajaran PAI dengan penggunaan metode ARKA. Namun, di sisi lain ada sebagian peserta didik yang motivasi belajarnya tergolong rendah.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan motivasi pada diri peserta didik, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana peserta didik kelas XI SMAN 24 Bandung memiliki motivasi dalam pembelajaran PAI, yang peneliti tuangkan dalam judul:

“TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN METODE ARKA HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI” (Penelitian Korelasional Terhadap Kelas XI SMAN 24 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung

3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai pedoman keilmuan, bahkan hingga kajian bagi penelitian di masa yang akan datang. Selain itu berguna untuk menambah wawasan terkait penggunaan metode ARKA dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini digunakan untuk menyempurnakan penggunaan metode ARKA dalam proses pembelajaran. Selain itu, memberikan bahan acuan evaluasi dalam membina, mendidik, dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkhusus bagi peserta didik kelas XI SMAN 24 Bandung dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.

c. Bagi Peneliti

Harapannya dari hasil penelitian ini peneliti sukses menerapkan metode ARKA di kelas. Lalu dapat menjadi bahan acuan data lapangan bagi penelitian pendidikan yang dilakukan.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dalam pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang, serta antisipasi keadaan untuk masa depan (Sumanto, 2012). Tanggapan juga dapat dikatakan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Ahmadi, 2003).

Indikator tanggapan terbagi menjadi dua bagian, yakni tanggapan positif dan tanggapan negatif. Sikap yang menerima menandakan tanggapan yang positif begitupun sebaliknya sikap menolak menandakan tanggapan negatif. Sikap menerima akan menimbulkan perilaku peserta didik yang aktif, penuh perhatian dan antusias sedangkan sikap yang negatif menimbulkan perilaku peserta didik yang pasif, acuh dan kurang perhatian. Sikap menolak ini lebih jauhnya menimbulkan perilaku negatif peserta didik seperti mengganggu teman lain, mengobrol saat pembelajaran, terlambat masuk kelas dan masih banyak lagi (Sardiman, 2011).

Salah satu upaya pendidik dalam menyampaikan materi sehingga dapat tanggapan yang positif dan dikuasai peserta didik ialah dengan menggunakan metode belajar. Metode belajar merupakan cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2009). Tentunya penggunaan variasi metode belajar yang tepat akan lebih memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk menggunakan metode ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi).

Metode ARKA ialah metode kombinasi dimana kegiatan belajar yang dipakai yakni pembelajaran berbasis pengalaman. Sementara itu, media ajarnya memanfaatkan media sosial, penggunaan *mini games* berbentuk *web app*, video, dan *podcast* (Diden Rosenda, 2022).

Pada praktiknya, pembelajaran berbasis pengalaman memiliki empat kegiatan utama yaitu aktivitas, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi yang disingkat ARKA. Setelah peserta didik melaksanakan suatu aktivitas, peserta didik akan mengabstraksikan sendiri pengalamannya. Maka dari itu pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dapat tercipta melalui metode ini, sehingga anak lebih memahami manfaat ilmu yang dipelajarinya.

Penggunaan pembelajaran berbasis pengalaman tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik secara optimal. Karena ketika motivasi dalam belajar muncul, maka materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Motivasi memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, serta memiliki pengaruh yang besar pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan peserta didik untuk belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh subjek belajar (Sardiman, 2011).

Motivasi ialah kondisi dalam diri seseorang yang mimacu keinginan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan (Sutikno, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, motivasi sangatlah penting bagi peserta didik untuk bergerak dan mencapai tujuan dengan menggunakan seluruh kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Terjadinya motivasi pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari luar. Motivasi terbagi ke dalam dua macam, diantaranya:

1. Motivasi intrinsik; ialah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu agar peserta didik memiliki kemauan untuk melakukan tindakan belajar.
2. Motivasi ekstrinsik; merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbin, 2009).

Tanggapan dan motivasi sama-sama merupakan faktor psikologis dalam belajar peserta didik, oleh karena itu tanggapan dan motivasi saling terkait (Sardiman, 2011). Tanggapan yang dimaksud ialah gambaran/jejak yang tersimpan dalam ingatan setelah seseorang melakukan observasi. Tanggapan tersebut akan berdampak pada perilaku/sikap belajar setiap peserta didik, sementara sikap belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tanggapan memiliki kaitan dengan motivasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa motivasi pada peserta didik muncul karena adanya dorongan yang dipicu oleh tanggapan terhadap rangsangan yang diterima. Jika tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pengajaran yang memberikan penguatan selama proses pembelajaran baik, maka motivasi akan meningkat. Respon inilah yang akan menimbulkan keinginan untuk memiliki motivasi yang kuat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu logis kiranya jika dikatakan bahwa tanggapan peserta didik

terhadap penerapan metode ARKA akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

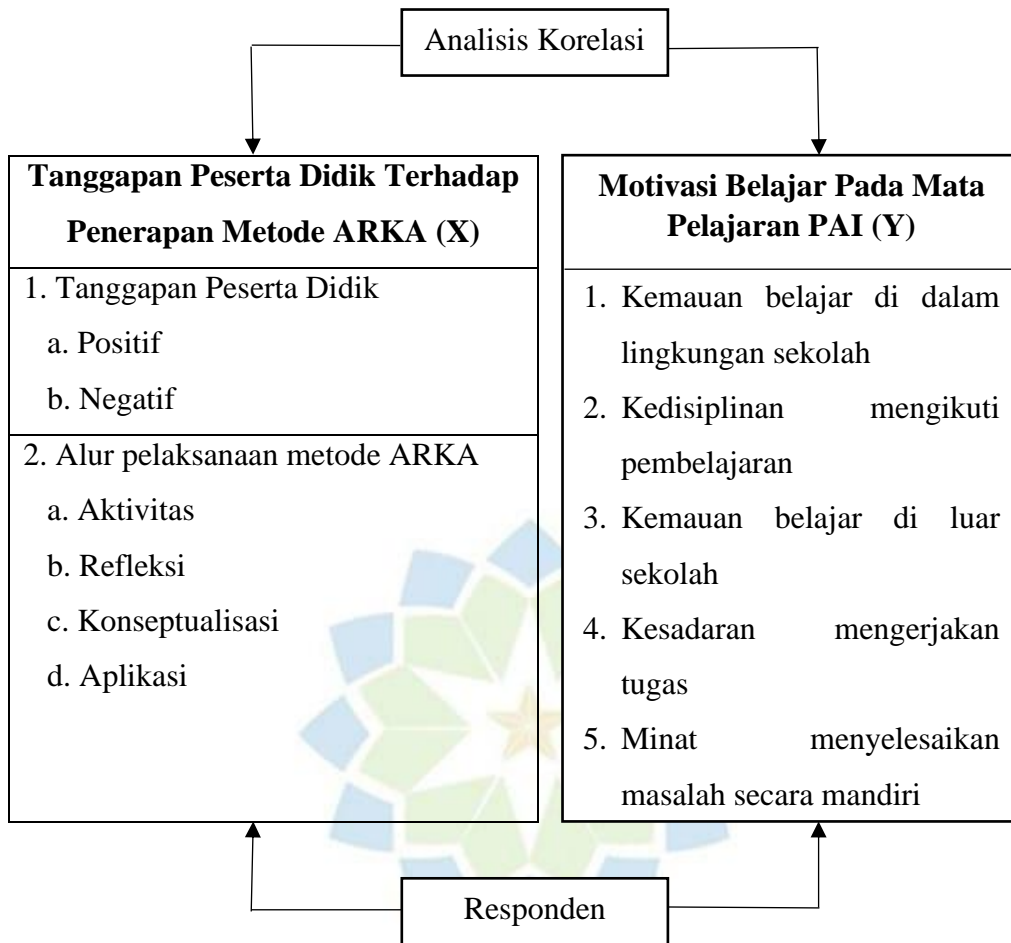
Kajian teoritis di atas tentu menarik untuk dianalisa. Sejauh mana kebenaran teori yang menyatakan adanya hubungan antara variabel tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA (variabel X) dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI (variabel Y). Dalam mengkaji teori-teori di atas akan diukur melalui indikator masing-masing untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA dengan indikatornya yang meliputi indikator tanggapan positif dan tanggapan negatif. Kemudian indikator yang dipilih sebagai pedoman pengukuran motivasi belajar yang muncul dalam diri peserta didik ialah sebagai berikut:

1. Kemauan belajar di dalam lingkungan sekolah
2. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran
3. Kemauan belajar di luar sekolah
4. Kesadaran mengerjakan tugas
5. Minat menyelesaikan masalah secara mandiri (Sardiman A. M., 2012)

Dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1.1 *Kerangka Berfikir*



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang masih belum kuat kebenarannya, sehingga harus diuji secara empiris (Priatna, 2009). Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan yang logis terhadap kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah, atau suatu perumusan logis tentang yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan kenyataan-kenyataan. (Udin Wahyudin, 2004) Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X yaitu tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode ARKA dan variabel Y yaitu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini akan berangkat dari hipotesis dimana semakin baik tanggapan peserta didik terhadap metode ARKA, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta

didik pada pelajaran PAI. Untuk menguji hal tersebut, dilakukan dengan menggunakan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggapan peserta didik terhadap metode ARKA (variabel X) dengan motivasi mereka pada pelajaran PAI (variabel Y)

Uji hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan variabel X dan Y ialah menggunakan analisis korelasi uji “t”. Dibuktikan melalui perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, studi penelitian terdahulu dijadikan referensi atas penelitian yang hendak dilakukan. Selain itu manfaat lain studi penelitian terdahulu bagi peneliti yakni untuk mempertajam analisa terkait masalah yang hampir serupa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tentang penggunaan metode ARKA dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik, yang mana sebelum-sebelumnya terdapat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Metode Hypnolearning Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian Kuantitatif Terhadap Siswa Kelas VIII C SMP Bakti Nusantara 666 Bandung”. Oleh Nita Nurjanah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018.
2. Penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Kauny Quantum Memory Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang”. Oleh Lanny Nurfadillah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019.

3. Penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Learning Management System (LMS) Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”. Oleh Dede Ramdhan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2022.

Tabel 2.1 *Penelitian Tedahulu*

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nita Nurjanah	Tanggapan Siswa Terhadap Metode Hypnolearning Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian Kuantitatif Terhadap Siswa Kelas VIII C SMP Bakti Nusantara 666 Bandung	Memiliki variabe Y yang sama, yakni motivasi belajar peserta didik	Terdapat perbedaan pada metode pembelajaran yang dipakai dalam variabel X
2	Lanny Nurfadillah	Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Kauny Quantum Memory Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian Pada Siswa	Memiliki kesamaan pada variabel Y, yakni motivasi belajar peserta didik	Terdapat perbedaan pada metode pembelajaran yang dipakai dalam variabel X
3	Dede Ramdhan	Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Learning Management System (LMS)	Memiliki kesamaan pada variabel X,	Terdapat perbedaan pada variabel Y

		Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Soreang	yaitu tanggapan peserta didik	
--	--	---	-------------------------------	--

